



**Keywords:**  
Thematic Module,  
Guided Inquiry.

**Corresponding  
Author:**  
Siti Halimatus Sakdiyah  
Email:  
halimatus@unikama.  
ac.id

## **Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Berbasis Inkuiri Terbimbing**

**Siti Halimatus Sakdiyah<sup>1</sup>, Triwahyudianto<sup>2</sup>**

Pogram Studi PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
Email: halimatus@unikama.ac.id, triwahyudianto@unikama.ac.id

### **Abstract**

*The article is observation to implementation of learning in grade IV SD Islam Al Hikmah Gadang still uses textbooks, and simple book summaries that are not yet in the form of learning modules, so there is a need for a thematic learning module to support learning that is adapted to the theme of my hero. In developing this My Hero Theme learning module, the researcher developed a thematic learning module through a guided inquiry approach. Where this study aims to determine the feasibility and practicality of the guided inquiry based heroku theme learning module. The module was developed with the learning design of the Four-D Model device development model suggested by Thiagarajan et al. (1974). This model consists of 4 stages of development, namely Define, Design, Develop, and Disseminate or be adapted into a 4-D model, namely defining, designing, developing, and distributing. Validation test with material, language and media experts. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used quantitative data and qualitative data. The results showed that the module was feasible to use. The results of the validity assessment were carried out to 3 experts, namely teaching materials, language, and multimedia experts with a score of 95.5% for material experts who were categorized as "Very Good", linguists got a score of 88.4% which means "Good", media/graphics expert of 88.3% which means "Good". Thus, the guided inquiry-based thematic learning module on the theme of my hero is suitable for use in the learning process.*

## **I. PENDAHULUAN**

Seorang guru diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum masuk kelas untuk mengajar, termasuk juga dalam mengajar tematik. Selain pengembangan silabus dan kelengkapan perangkat pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menyusun bahan ajar tambahan yang menarik, inovatif, dan variatif bagi siswa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa.

Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang berperan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru. Bahan ajar bagi siswa dijadikan bahan acuan sumber tambahan ilmu pengetahuan. Sedangkan bahan ajar bagi guru, menjadi bahan acuan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Bahan ajar dibuat dalam berbagai karakteristik materi ajar tertentu dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini membuat salah satu bahan ajar berupa modul. Modul diartikan sebagai buku panduan siswa. Modul berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 227). Penggunaan modul dalam pembelajaran, juga bertujuan untuk membiasakan siswa belajar secara mandiri dan aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Dengan adanya modul, diharapkan pembelajaran lebih efektif, efisien, dan relevan.

Modul merupakan bahan ajar yang dapat dipelajari dan dapat digunakan secara mandiri. Dalam artian, dengan kecepatan masing-masing individu siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul ini, peran guru sebagai nara sumber tunggal atau

pembelajaran yang terpusat (*teacher centered learning*) akan berubah seiring adanya modul. Dengan demikian, suasana pembelajaran tidak menjenuhkan karena akan banyak terjadi diskusi antar siswa atau antara siswa dengan gurunya. Akan tetapi dengan konsekuensi kelas akan gaduh dan ramai dengan suara dan kegiatan mereka.

Konsep belajar mandiri sebagaimana dalam (Sanjaya, 2008:5), siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya, baik menemukan lagi atau menemukan sesuatu yang baru. Pada kenyataannya, proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi saja tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilaksanakan pada semua mata pelajaran ketika diajarkan di kelas, tentu keadaan ini akan berdampak kurang baik, terutama pada siswa yang tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dan sistematis, karena pada pelaksanaannya strategi pembelajaran berpikir kritis tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Islam Al Hikmah Gadang ini masih menggunakan buku paket tema pahlawanku, dan tambahan berupa rangkuman-rangkuman sederhana, jadi belum berupa modul pembelajaran, sehingga perlu sekali adanya modul pembelajaran tematik sebagai penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan tema pahlawanku. Dalam pengembangan modul pembelajaran Tema Pahlawanku ini, peneliti mengembangkan modul pembelajaran tematik melalui pendekatan inkuiri terbimbing dengan mengangkat tokoh pahlawan nasional.

Modul dalam penelitian ini, merupakan modul dengan model pembelajaran inkuiri. Modul berbasis inkuiri ini disusun dengan berbagai pertanyaan yang mengajak siswa berfikir tentang apa, mengapa, dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi di alam ini. Pertanyaan-pertanyaan yang memacu siswa untuk berfikir kritis inilah yang membedakan modul berbasis inkuiri dengan modul konvensional yang hanya berupa kumpulan materi yang langsung bisa dipelajari siswa. Dengan modul berbasis inkuiri siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, siswa akan terpacu untuk bisa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang ada, sehingga siswa terbiasa menganalisis sebuah permasalahan dan fenomena yang terjadi untuk diberikan solusi atau jalan untuk memecahkan permasalahan itu setelah diidentifikasi. Dari sinilah proses inkuiri dimulai. Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran berbasis inkuiri ini akan berhasil, yaitu keterlibatan siswa secara aktif pada tema yang dipelajari. Melalui modul berbasis inkuiri ini, siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, dengan keinginan belajar secara mandiri maka akan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

## II. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dalam pengembangan modul pembelajaran tema pahlawanku berbasis inkuiri terbimbing ini memanfaatkan langkah-langkah penelitian pengembangan Model pengembangan perangkat *Four-D Model* yang disarankan oleh Thiagarajan dkk. (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Jenis Data, data yang dipakai adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yang digunakan instrumen berupa angket yang meliputi angket analisis kebutuhan, angket analisis kevalidan seperti isi, kebahasaan, dan kemudahan, angket lembar kritikan dan saran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Adapun rumus secara umum untuk menganalisis hasil instrumen ahli materi, ahli bahasa, dan ahli multimedia yaitu:

$$V = \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan:

- V : Validasi
- TSEV : Total Skor Empirik Validator
- S-max : Skor Maksimal yang diharapkan

Data persentase penilaian yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi data kualitatif deskriptif dengan menggunakan kriteria validitas pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Validitas**

Rata-rata	Kriteria Validasi
75,01% - 100,00%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
50,01% - 75,00%	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,00%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
00,00% - 25,00%	Sangat Tidak Valid (terlarang digunakan)

Sumber: Akbar (2015:208)

Keterangan:

- Apabila media yang diuji coba memenuhi kriteria 75,01% - 100,00%, maka tingkat validitas media tersebut sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi, kecuali terdapat saran dari ahli.
- Apabila media yang diuji coba memenuhi kriteria 50,01% - 75,00%, maka tingkat validitas media tersebut cukup valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil, sesuai dengan saran ahli dan hasil uji coba kelompok kecil.
- Apabila media yang diuji coba memenuhi kriteria 25,01% - 50,00%, maka tingkat validitas media tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan.
- Apabila media yang diuji coba memenuhi kriteria 00,00% - 25,00%, maka tingkat validitas media tersebut sangat tidak valid dan terlarang digunakan.

Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar penilaian kepraktisan modul, kemudian dihitung skor rata-ratanya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : angket persentasi  
 f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu  
 100% : konstanta  
 (Sumber: Sudijono, 2010: 43)

Untuk menentukan tingkat kepraktisan bahan ajar modul, digunakan kriteria penilaian ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan Modul**

Persentase	Tingkat validasi	Keterangan
85.01-100.00	Sangat praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
70.01-85.00	Praktis	Dapat digunakan namun perlu revisi kecil
50.01-70.00	Kurang Praktis	Disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
01.00-50.00	Tidak Praktis	Tidak boleh dipergunakan

Sumber: Pengembangan dari Akbar: 2016

### III. HASIL PENELITIAN

Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing untuk tema pahlawanku dikembangkan berdasarkan model pengembangan perangkat *Four-D Model* yang disarankan oleh Thiagarajan dkk. (1974). Kegiatan pengembangan modul ini meliputi kegiatan pengumpulan data, pendefinisian, perencanaan atau perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada penelitian ini tahapan penelitian dan pengumpulan data terdiri dari lima langkah yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran.

#### a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi partisipan di kelas IV SD Islam Al Hikmah Gadang. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran yang selama ini terjadi antara

guru dan siswa di SD terutama di kelas IV dalam bahasan pembelajaran tematik tema Pahlawanku yang menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan buku teks dari Kemendikbud edisi revisi 2018. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik di kelas IV peneliti mendapati bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku cetak atau buku teks dari pemerintah, dan tidak ada buku penunjang selain buku tersebut yang terkadang masih bergantian dengan siswa yang lain.

Ketersediaan bahan ajar atau buku pendamping yang dipakai siswa untuk belajar di rumah dirasa masih kurang, hal ini berdampak pada kesulitan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang ada pada buku tematik. Buku yang didapat siswa selama ini, lebih banyak pada penjabaran dan lebih sedikit latihan-latihan soal penunjang atau instruksi-instruksi untuk memacu siswa berpikir kritis dan mandiri. Adanya modul pembelajaran tematik kelas IV yang berbasis inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar bisa belajar mandiri baik di rumah dan di sekolah.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran tematik tema Pahlawanku adalah materi yang dikaitkan dengan kisah-kisah kepahlawanan Indonesia serta dikaitkan pula dengan kisah kepahlawanan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Pengembangan Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing ini disertai dengan ilustrasi atau gambar sehingga siswa sekolah dasar kelas IV dapat lebih tertarik dalam pembelajaran baik didampingi oleh guru maupun belajar secara mandiri.

#### **b. Analisis Tugas (*Task Analysis*)**

Tahapan analisis tugas bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami tema pahlawanku di buku tematik. Pertama yang dilakukan dalam analisis tugas yaitu dengan mengidentifikasi materi pokok atau utama yang akan diajarkan, selanjutnya mengumpulkan data dan referensi penunjang, memilih dan memilah materi yang relevan dengan tema, dan selanjutnya disusun secara sistematis dan terukur disesuaikan dengan karakteristik siswa.

#### **c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)**

Penentuan isi materi yang akan digunakan dalam modul perlu adanya analisis konsep. Analisis ini bertujuan untuk menentukan isi materi dalam modul pengembangan yaitu modul pembelajaran tema pahlawanku berbasis inkuiri terbimbing. Analisis konsep dibuat dalam kegiatan pembelajaran yang akan digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi yang ada dalam materi utama dengan cara mengidentifikasi dan menyusun konsep modul secara sistematis.

#### **d. Analisis Tujuan Pembelajaran**

Analisis tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan modul pengembangan pada penentuan tujuan pembelajaran yang dimaksud dalam modul disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan dirumuskan dalam modul pembelajaran tematik berbasis *inkuiri terbimbing*.

### **1. Tahap Perencanaan**

Tujuan dari tahap ini yaitu untuk menyusun kerangka isi dan pokok bahasan utama dari suatu produk berupa modul yang akan dikembangkan yaitu Modul Tematik Integratif dengan Pendekatan Kurikulum 2013 pada kelas IV Berbasis *Inkuiri terbimbing*, pada tema pahlawanku. Pada tahap ini peneliti menyusun dan merancang modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing yang memiliki karakteristik intruksional diri, mandiri, berdiri sendiri, adaptif, dan mudah digunakan. Terdapat empat tahap, yaitu penyusunan tes, Pemilihan Bahan Ajar, pemilihan format, desain awal

### **2. Tahap Pengembangan Modul Pembelajaran**

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Penyusunan draft modul tematik berbasis inkuiri terbimbing yang terdiri dari cover, pengantar modul, petunjuk penggunaan modul, materi modul, dan penugasan.

#### **a. Validasi Produk Oleh Ahli Bahan Ajar/ Materi**

Pada tahapan ini akan dilakukan validasi produk berupa modul akan dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yaitu meliputi kevalidan materi, kebahasaan, dan penyajian/ kegrafikaan. Data dari kegiatan penilaian adalah sebagai berikut.

### **1. Data Hasil Validasi Ahli Materi**

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi**

Kelayakan Isi	Materi pada modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	82,0%	Baik
---------------	---	-------	------

	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa Kedalaman materi sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik		
Kemudahan Bahasa	Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam modul mudah dipahami Kalimat yang digunakan dalam modul tidak bermakna ganda Kejelasan petunjuk penggunaan modul memudahkan siswa untuk meningkatkan minat baca siswa	100%	Sangat Baik
Kebakuan Bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi mengacu pada kaidah tata bahasa yang baik dan benar Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD)	100%	Sangat Baik
Penggunaan Simbil, Istilah, Dan Ikon	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon dalam modul Konsistensi penggunaan istilah dalam modul menegaskan arti dan makna petunjuk yang tepat	100%	Sangat Baik
Total Keseluruhan		95,5%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

## 2. Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

**Tabel 4. Skor Ahli Bahasa**

No	Aspek	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Kevalidan bahasa	1. Bahasa Lugas 2. Bahasa Komunikatif 3. Dialogis dan interaktif 4. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa 6. Koherensi dan keruntututan alur piker 7. Konsistensi penggunaan/lambang	88,4 %	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

## 3. Data Hasil Validasi Ahli Media

**Tabel 5. Skor Ahli Multimedia**

No	Aspek	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Kevalidan kegrafikaan	1. Keselarasan dengan tujuan pembelajaran 2. Feed back and Adaptation 3. Motivasi 4. Desain presentasi 5. Usabilitas 6. Aksesabilitas 7. Kepatuhan terhadap standar nasional	88,3%	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

#### IV. Pembahasan

##### 1. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis *Inkuiri Terbimbing*

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada kurikulum, perlu dikembangkan bahan ajar atau modul sebagai salah satu alternatif bahan ajar tambahan atau pendamping bagi siswa yang dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi tambahan dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran tematik berbasis inkuiri terbimbing. Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan oleh peneliti dianggap perlu untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar sehingga dapat membantu siswa kelas IV untuk belajar secara mandiri dan aktif menggali informasi dan menyelesaikan tugas serta kegiatan yang terdapat pada pembelajaran tema Pahlawanku.

Salah satu kelebihan modul sebagaimana yang dikemukakan oleh Kodir (2011:220), modul di dalamnya memuat petunjuk kegiatan belajar siswa secara mandiri (*self instructional*). Modul pembelajaran dapat digunakan siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan-latihan atau tugas-tugas yang disajikan dalam modul. Dari analisis siswa, ditemukan bahwa siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan sumber rujukan atau sumber belajar diperoleh hanya berasal dari guru, sehingga menjadikan siswa terdikte dari pengetahuan yang didapat, nampak belum bisa aktif dalam membangun konsep mereka sendiri dari hasil pembelajaran.

Pada analisis tugas pada modul memuat kompetensi-kompetensi yang harus dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa yang dikembangkan melalui pembelajaran menggunakan modul pembelajaran tematik tema pahlawanku berbasis inkuiri terbimbing. Melalui kompetensi dasar yang ada, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari setiap pembelajaran dan menjadikan siswa bertanggung jawab akan tugas dalam setiap pembelajaran sehingga siswa secara mandiri belajar menggunakan modul yang telah disediakan.

Tahap perencanaan dalam pengembangan modul dimulai dengan penyusunan tes melalui pembuatan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan modul pembelajaran tematik kelas IV tema pahlawanku berbasis *inkuiri terbimbing*. Kemudian pemilihan bahan ajar atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV di SD Islam Al Hikmah Gadang. Setelah itu pemilihan format atau desain isi modul agar menghasilkan modul yang menarik dan menyenangkan untuk dilihat dan dipelajari, perlu adanya variasi isi, desain, full warna, dan penggunaan bahasa yang mudah, sehingga dapat membantu siswa di kelas IV dalam pembelajaran tematik pada tema Pahlawanku.

Pada tahap pengembangan, menyusun draft modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing dan disesuaikan dengan urutan desain awal modul yang diawali dengan pembuatan *cover*, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, pendidikan karakter, pemetaan indikator pembelajaran, materi, penugasan, umpan balik dan tindak lanjut, latihan soal, dan glosarium. Untuk selanjutnya Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing divalidasi oleh tiga ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dengan menggunakan kriteria kevalidan menurut (Arikunto:2007).

Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing ini dirancang untuk sistem pembelajaran secara mandiri, serta disajikan secara komunikatif dua arah dan pemberian evaluasi sebagai bahan rujukan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2014:209-210) bahwa karakteristik modul diantaranya adalah dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri, modul sebagai program pembelajaran yang utuh dan sistematis, modul mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi, modul disajikan secara komunikatif, dua arah, modul diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar, modul memiliki cakupan bahasa terfokus dan terukur, dan modul mementingkan aktivitas belajar pemakai. Selain itu, modul yang baik juga memiliki fungsi sebagai bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi dan sebagai bahan rujukan siswa dalam Prastowo (2014:210-211).

##### 2. Kelayakan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis *Inkuiri Terbimbing*

Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing dinilai cocok untuk pembelajaran tema 5 subtema 2, karena dapat menyediakan informasi dengan petunjuk pemakaian bagi siswa, disertai ilustrasi dan gambar yang komunikatif sehingga efektif sebagai pembelajaran dan berlatih bagi siswa. Hal ini sesuai dengan kegunaan modul dalam proses pembelajaran menurut Andriani dalam Prastowo (2014:211-212) yaitu modul sebagai penyedia informasi dasar, modul sebagai

bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa, modul sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif serta modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan bahan untuk berlatih siswa dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*).

Dari validasi ahli materi dapat diketahui bahwa aspek kevalidan isi mendapat skor 82,0% yang dikategorikan “Baik”, aspek kemudahan bahasa sebesar 100% dikategorikan “Sangat Baik”, aspek kebakuan bahasa sebesar 100% Sangat Baik, serta aspek penilaian penggunaan simbol sebesar 100% yang dikategorikan “Sangat Baik”. Dari 4 aspek yang berisi 28 butir pernyataan diperoleh skor keseluruhan sebesar 95,5% yang dikategorikan “Sangat Baik” yang berarti modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis *inkuiri terbimbing* tidak perlu direvisi. Dari validasi ahli bahasa dapat diketahui bahwa skor yang didapat pada aspek kevalidan bahasa mendapat 88,4% yang dikategorikan “Baik” yang berarti modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing ini tidak perlu direvisi.. Data validasi ahli media dapat diketahui bahwa skor yang didapat pada aspek kevalidan ahli media atau kegrafikaan mendapat 88,3% yang dikategorikan “Baik” ini berarti modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing tidak perlu direvisi.

Dari hasil analisis tersebut menurut konversi data kuantitatif ke data kualitatif (Arikunto, 2007) maka Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing baik untuk diuji cobakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil penilaian, modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing telah lolos tahap validasi dengan sedikit perbaikan dan saran. Beberapa perbaikan dan saran yang dilakukan pada aspek materi maupun media menurut masukan para ahli adalah sebagai berikut: a. Mencantumkan nama gambar pada setiap gambar yang ada, dengan posisi penulisan sumber gambar berada setelah penulisan sumber gambar. b. Penambahan daftar pustaka dari internet. c. Pemberian *background* pada peta konsep bagian bawah. d. Pemberian warna menarik pada penulisan kalimat perintah dan e. Perbaikan pada penulisan daftar pustaka modul.

### **3. Kepraktisan Modul Pembelajaran Tematik Kelas IV Berbasis Inkuiri Terbimbing**

Dapat diketahui bahwa dari Indikator materi dalam kategori “sangat praktis” dengan persentase 95,5%. Sedangkan indikator bahasa dalam kategori “praktis” dengan prosentase 88,4%. Dapat diketahui pula bahwa hasiluji multimedia terhadap modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis *inkuiri terbimbing* dalam kategori “praktis” dengan rata-rata 88,3%. Dengan demikian modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing sangat praktis untuk digunakan sebagai pembelajaran tematik pada tema pahlawanku.

Selama uji coba berlangsung, siswa tampak antusias dan serius belajar karena pembelajaran menggunakan ilustrasi dan gambar yang menarik dalam hal tampilan dan penyajiannya. Hal ini sesuai dengan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut menurut Widodo dalam Lestari (2013:3): a. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran. b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya. c. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa dan d. Bahasa yang digunakan cukup sederhana. Karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

## **V. KESIMPULAN**

Pembuatan modul pembelajaran tematik berbasis inkuiri terbimbing dengan pendekatan kurikulum 2013 untuk kelas IV khususnya pada tema Pahlawanku didasarkan pada penelitian dan pengumpulan data, selanjutnya tahap perencanaan dengan pembuatan instrumen untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan modul, dari pemilihan bahan ajar sampai desain awal dari modul pembelajaran tematik berbasis inkuiri terbimbing. Adapun Uji coba kevalidan dilakukan kepada 3 ahli yaitu ahli bahan ajar/materi, bahasa, dan multimedia dengan perolehan skor untuk ahli materi sebesar 95,5% yang dikategorikan “Sangat Baik”, ahli bahasa memperoleh skor sebesar 88,4% yang berarti “Baik”, ahli media/kegrafikaan sebesar 88,3% yang berarti “Baik”. Dari hasil tersebut maka modul pembelajaran tematik kelas IV tema pahlawanku layak digunakan.

Secara empiris, tingkat kepraktisan modul pembelajaran tematik berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan telah terpenuhi berdasarkan angket ahli bahan ajar, bahasa, dan multimedia masuk dalam kategori “sangat baik”. Maka dapat diketahui disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik kelas IV tema pahlawanku berbasis inkuiri terbimbing ini layak digunakan dalam pembelajaran.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada pihak Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/14871>, Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa
- Mulyasa E., 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 3, No. 1, April 2019, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Peserta Didik Suwardani, *Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP (Analysis of Guided Inquiry Learning Models on Students' Science Process Skills in Science Subjects in Junior High School)*, Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/13072>.
- Nuryani, 2005. *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan.Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratowo, Andi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para GuruTK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di KecamatanNusa Penida kabupaten Klungkung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tangkas, I. M. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains siswa kelas X SMAN 3 Amlapura. Tesis. Program Studi Pendidikan Sains, Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Amlapura.*
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers Of Exceptional Children: A Sourcebook Bloomington, Indiana: The Center for Innovation In Teaching The Handicapped Indiana University.*
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Wena, M. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* Jakarta: Bumi Aksara.